

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner yang digunakan untuk menganalisis data dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh komunikasi, lingkungan kerja, motivasi kerja dan kompensasi terhadap semangat kerja karyawan pada PT Karunia Berjaya Selamanya. Dalam perhitungan statistiknya, peneliti menggunakan SPSS versi 24.0 .

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:148) Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, jumlah populasi pada PT. Karunia Berjaya Selamanya berjumlah 50.

3.2.2. Sampel Penelitian

Dalam sebuah penelitian tidak semua populasi dapat diteliti karena beberapa faktor diantaranya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu dan keterbatasan fasilitas lain yang mendukung penelitian, sehingga hanya sampel dari populasi saja yang akan diambil untuk diuji yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian. Menurut Sugiyono (2014:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Selain itu menurut Arikunto (2002:109), sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang diteliti. Lebih lanjut Arikunto (2002:109) menegaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dan bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau lebih besar dari 100 dapat diambil dari jumlah populasinya.

Dari populasi yang terdiri dari 50 karyawan yang bekerja pada PT. Karunia Berjaya, maka peneliti mengambil semua sampel dari populasi tersebut.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data teoritis guna menunjang pembahasan masalah dan membaca atau mempelajari seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar dapat diperoleh suatu pemahaman yang mendalam serta menunjang proses pembahasan mengenai masalah-masalah yang telah diidentifikasi.

2. Penelitian Lapangan

Metode pengumpulan data dengan penelitian lapangan dilakukan dengan mencari data primer dan variabel-variabel terkait. Data primer tersebut diperoleh dari dengan membagikan kuesioner kepada para responden yang terpilih dan memenuhi kualifikasi untuk mengisi kuesioner tersebut.

Pemberian skor dalam kuesioner menggunakan skala *likert* Penelitian ini, untuk pemberian skor kuesioner menggunakan skala *likert*, terdiri dari beberapa pernyataan untuk memberikan penilaian dari setiap pernyataan. Skala *Likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub-

indikator yang dapat diukur. Sub-indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pernyataan/pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Untuk setiap pernyataan akan diberikan skor masing-masing, ada lima kategori yaitu:

Tabel 3.1 Bobot Nilai Skala Likert

No.	Kode	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.4. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 5 (empat) variabel dengan perincian 3 (tiga) variabel merupakan variabel independen atau variabel bebas dan 1 (satu) variabel dependen atau variabel terikat. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1. Variabel Terikat (*Dependen*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah semangat kerja karyawan. Semangat kerja yang baik dapat dilihat apabila karyawan merasa senang dan optimis mengerjakan seluruh tugas-tugasnya. Sebaliknya semangat kerja yang rendah dapat dilihat apabila pegawai nampak tidak puas, lekas marah, suka membantah, gelisah dan pesimis terhadap tugas dan pekerjaannya. Jadi, dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dinyatakan, bahwa yang dimaksud dengan semangat kerja adalah sikap mental dari individu atau kelompok yang menunjukkan kegairahan untuk melaksanakan pekerjaannya sehingga mendorong untuk mampu bekerja sama dan dapat memperkecil kekeliruan-kekeliruan serta dapat

menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dengan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Semangat kerja karyawan diukur dengan kriteria sebagai berikut.

1. Prestasi atas hasil kerja yang dikerjakan dengan baik;
2. Bersikap baik kepada pimpinan;
3. Keinginan untuk mengembangkan karir;
4. Mendapat perlakuan dengan baik dari lingkungan kerja;
5. Dapat bekerjasama dengan rekan kerja.

3.4.2. Variabel Bebas (*Independen*)

1. Komunikasi

Manajer mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi baik berhubungan dengan relasi, bawahan, atau dalam hal menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan peraturan kepada bawahan yang disampaikan dengan jelas melalui komunikasi secara efektif. Komunikasi dipengaruhi :

- a. Tinggi rendahnya jenjang karir dari karyawan.
- b. Ketidaknyaman dalam mengutarakan pendapat antara pimpinan dan bawahan.
- c. Tempat kerja yang terpisah antara pimpinan dan bawahannya.
- d. Ketersediaan alat komunikasi digunakan
- e. Jadwal kerja yang menumpuk dan terus menerus.

2. Disiplin kerja

Disiplin kerja merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh pegawai untuk mengikuti semua peraturan yang berlaku. Disiplin kerja diukur dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Ketepatan waktu datang dan pulang bekerja
- b. Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan
- c. Kepuasan hasil kerja oleh atasan
- d. Bertanggung jawab atas hasil kerja
- e. Menaati peraturan perusahaan yang telah ditetapkan

3. Kompensasi

Kompensasi merupakan suatu jaringan berbagai subproses untuk memberikan balas jasa kepada karyawan untuk pelaksanaan pekerjaan dan untuk memotivasi karyawan agar mencapai tingkat prestasi yang diinginkan. Sunyoto (2012:29). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator keahlian, motivasi kerja, prestasi kerja

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Statistik deskriptif berhubungan dengan hal yang memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel atau grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Penelitian statistik deskriptif berisi gambaran mengenai data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan nilai maksimum dan minimum data dalam suatu penelitian.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penelitian ini dapat diteruskan dan layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Mengingat pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini

akan dimulai dengan pengujian validitas dan reabilitas terhadap daftar pernyataan yang digunakan dalam kuesioner.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan, (Sekaran,2006:248) dalam (Putra, Handayani dan Topowijono, 2014). Dengan ketentuan, semua item instrumen kuesioner memiliki nilai signifikansi masing-masing variabel kecil dari 0,05 berarti bahwa alat ukur dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dan instrumen kuesioner harus memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan untuk itu instrument kuesioner dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keandalan) alat pengumpulan data (instrument) yang digunakan, suatu instrument dikatakan reabilitas apabila semua variabel memiliki koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitulolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung masalah multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu lebih dahulu dilakukan pengujian asumsiklasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid.

Pengujian normalitas data melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, plotting dan residual yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antara lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya satu atau lebih variabel bebas, mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya.

Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung masalah korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Metode yang sering digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolinearitas yakni menggunakan nilai VIF. Kaidah uji multikolinearitas adalah jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, sehingga uji multikolinearitas sehingga uji multikolinearitas terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan pada variabel dependen maupun independen. Suatu model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model tersebut tidak konstan.

Sebaliknya jika varian variabel dalam model memiliki nilai yang sama (konstan) disebut sebagai heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik scatterplot. Apabila data tersebut menyebar dan tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar diatas atau dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model layak digunakan.

3.5.4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel independennya.

Nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t_{hitung} variabel tersebut lebih besar dibanding nilai t_{tabel} . Dalam tabel distribusi t terdapat istilah satu ujung dan dua ujung. Penggunaan tabel satu ujung atau dua ujung tergantung hipotesis yang diajukan. Jika hipotesis yang diajukan sudah menunjukkan arah, misalnya terdapat pengaruh positif maka menggunakan satu ujung sebelah kanan. Akan tetapi jika belum menunjukkan arah, misalnya terdapat pengaruh (tidak menunjukkan pengaruh positif atau negatif) maka menggunakan dua ujung. Jika menggunakan satu ujung maka $df: \alpha, n - k$, tetapi jika menggunakan dua ujung maka derajat bebasnya adalah $df: \alpha/2, n - k$.

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t parsial dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} : jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Berdasarkan nilai signifikansi: jika nilai $sig < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai $sig > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori *goodness of fit* atau tidak, harus membandingkan nilai f_{hitung} dengan nilai f_{tabel} dengan $df(k-1), (n-k)$. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan. Hasil uji F juga dapat dilihat dalam tabel ANOVA.

Uji simultan atau uji f juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi dari model regresi pada uji f yang ada ditabel ANOVA dengan nilai signifikansi sebesar (α) 5% atau 0,05. Pengujian dilakukan sebagai berikut :

1. Bila alfa (α) < 5% maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila alfa (α) > 5% maka variabel dependen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel independen.

3.5.5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel independen. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan didalam model regresi.

Koefisien determinasi (R Square) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bersifat signifikan. Sebaliknya jika hasil F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

3.5.6. Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yakni negatif atau positif dan memprediksi kenaikan dan penurunan nilai dari masing-masing variabel dalam penelitian.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y: Semangat Kerja sebagai variabel dependen

α : Konstanta

b: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Komunikasi

X_2 : Motivasi

X_3 : Kompensasi